

**Campur Kode dalam Film Arab Alrawabi School For Girls Karya Tima Shomali:  
Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi  
(Kajian Sociolinguistik)**

**Sri Wahyuni Lestari**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: *swlestari07@gmail.com*

**Muassomah**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: *muassomah@bsa.uin-malang.ac.id*

**Penny Respati Yurisa**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: *penny@bsa.uin-malang.ac.id*

***Abstract***

*The film Alrawabi School For Girls is an Arabic film with the theme of the lives of multilingual teenagers. This film, directed by Tima Shomali and Shirin Kamal, tells of a girl who is bullied taking revenge on her bully, only to realize that no one is completely bad, and no one is completely good, including herself. This research is an analysis of mixing English code into Arabic in the film Alrawabi School For Girls. Not only describing the findings related to code mixing in this film, this research also reveals the factors that cause code mixing. This study uses a qualitative approach Moleong mode, with a type of literature study. Data was collected through observing and noting techniques on data sourced from films. Furthermore, the data was analyzed through three stages, organizing, sorting, describing, and drawing conclusions. This study found a type of external code mixing, namely speakers mixing two languages that are not related both geographically and genealogically. Found data in the form of code mixing as much as 20 data. With each type, such as code mixing at the word level with 6 data, code mixing at the phrase level with 11 data, and code mixing at the clause level with 3 data. Factors that cause code mixing in the film Alrawabi School For Girls include (a) the participants have the same mother tongue background (b) the speaker's desire to get the right expression (c) the habits and relaxedness of the speech act participants in communicating.*

**Keywords:** *Alrawabi School For Girl, Arabic Film, Code mixing*

**Abstrak**

Film *Alrawabi School For Girls* merupakan film Arab yang bertemakan kehidupan remaja yang multilingual. Film Garapan Tima Shomali dan Shirin Kamal ini menceritakan seorang gadis yang dirundung membalas dendam kepada perundungnya, hanya untuk menyadari bahwa tak ada orang yang sepenuhnya jahat, dan tak ada orang yang sepenuhnya baik, termasuk dirinya sendiri. Penelitian ini merupakan suatu analisis campur kode Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Arab pada film *Alrawabi School For Girls*. Tidak hanya mendeskripsikan

temuan terkait campur kode yang ada pada film ini, penelitian ini juga mengungkap faktor terjadinya campur kode. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mode Moleong, dengan jenis studi pustaka. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat pada data yang bersumber dari film. Selanjutnya data dianalisis melalui tiga tahapan, mengorganisasikan, mengurutkan, menguraikan, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menemukan jenis campur kode eksternal, yaitu penutur mencampurkan dua Bahasa yang tidak memiliki keterkaitan baik secara geografis maupun secara geneologis. Ditemukan data berupa bentuk campur kode sebanyak 20 data. Dengan masing-masing jenis, seperti campur kode pada tataran kata sebanyak 6 data, campur kode pada tataran frasa sebanyak 11 data, dan campur kode pada tataran klausa sebanyak 3 data. Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film *Alrawabi School For Girls* meliputi (a) partisipan mempunyai latar belakang bahasa ibu yang sama (b) adanya keinginan penutur untuk memperoleh ungkapan yang tepat (c) kebiasaan dan kesantiaian peserta tindak tutur dalam berkomunikasi.

**Kata kunci:** Alrawabi School For Girl, Film Arab, Campur kode

## Pendahuluan

Peristiwa campur kode sering kali terjadi di lingkungan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Selain di lingkungan masyarakat, proses campur kode juga terjadi di media hiburan berbasis elektronik salah satunya adalah film. Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian. Film jelas berbeda dengan seni sastra, seni lukis, atau seni memahat. Seni film sangat mengandalkan teknologi sebagai bahan baku untuk memproduksi maupun eksibisi ke hadapan penontonnya.<sup>1</sup> Film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis

sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan daya tarik tersendiri.<sup>2</sup>

Teori campur kode dimaknai dengan penggunaan suatu bahasa yang dominan dalam tuturan, kemudian disisipi dengan unsur bahasa yang lain. Campur kode didefinisikan dengan penggunaan dua bahasa dalam komunikasi dengan lawan tutur dan saling menyisipkan dua bahasa dalam proses komunikasi.<sup>3</sup> Penggunaan campur kode didorong oleh keterpaksaan seperti penggunaan bahasa asing dalam bahasa Indonesia yang mengacu pada prinsip berbahasa yang singkat, jelas, dan apabila dipadankan ke

<sup>1</sup> R. Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Nkcthi)," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020).

<sup>2</sup> S. A. W. Haslinda, H., & Latief, "Nilai Budaya Sipakatau, Sipakainga, Sipakalabirik Dalam Film 'Anak Karaeng':(Kajian Sosiologi Budaya)," *Jurnal Konsepsi* 11, no. 2 (2022).

<sup>3</sup> K. Simatupang, R. R., Rohmadi, M., & Saddhono, "Tuturan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sosiolinguistik Alih Kode Dan Campur Kode)," *Kajian Linguistik Dan Sastra* 3, no. 2 (2019).

dalam bahasa Indonesia akan menjadi sebuah frasa atau kalimat panjang, tidak jelas dan bermakna ganda.<sup>4</sup> Dalam situasi yang santai seseorang bebas menggunakan bahasa dengan mencampurkan ragam bahasa sekaligus, khususnya apabila terdapat macam-macam istilah yang tidak dapat dituturkan dalam bahasa lain.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Josua Tanjung memperlihatkan ungkapan-ungkapan yang merupakan alih kode dan campur kode. Juga faktor ekstralinguistik dan intralinguistik sebagai penyebab campur kode.<sup>5</sup> Begitu pula yang dilakukan oleh Agus, dan Joko Setiyo mengkaji alih kode dan campur kode pada film dengan menggunakan teori alih kode dan campur kode perspektif Abdul Chaer.<sup>6</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul, dkk, tidak hanya mengkaji tentang jenis dan bentuk alih kode dan campur kode melainkan ada faktor yg menyebabkan perubahan makna pada

integrasi Arab dalam bahasa Indonesia.<sup>7</sup> Berbeda dengan kajian lainnya Aris Munandar menunjukkan adanya alih kode dan campur kode pada proses interaksi atau komunikasi dalam masyarakat bilingual.<sup>8</sup> Analisis campur kode juga tidak hanya ada pada film dan interaksi masyarakat melainkan juga pada lagu yang menggunakan dua bahasa atau lebih.<sup>9</sup>

Adapun beberapa kajian yang menganalisis campur kode juga, yaitu pada artikel yang berjudul “*alih kode & campur kode dalam interaksi pemain film yowis ben karya fajar nugros dan bayu eko moeti*” yang ditulis oleh Diaz Maulana, dkk pada tahun 2022. Persamaan penelitian dari Diaz dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Diaz dengan peneliti yaitu Diaz juga meneliti alih kode dan faktor penyebab terjadinya alih kode dalam film tersebut. Perbedaan

<sup>4</sup> D Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, “No Title,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, no. 2 (2018): 291–302.

<sup>5</sup> J Tanjung, “Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film” Pariban Dari Tanah Jawa” Karya Andibachtiar Yusuf. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, no. 1 (2021): 154–65.

<sup>6</sup> B Santoso, “Kajian Sociolinguistik Alih Kode Campur Kode Film Yowis Ben The Series,” *EDUTAMA*, 2021.

<sup>7</sup> D Aviah, N., Kuswardono, S., & Qutni, “Alih Kode, Campur Kode Dan Perubahan Makna Pada Integrasi Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Di Film Sang Kiai (Analisis Sociolinguistik),” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8, no. 1 (2019): 135–39.

<sup>8</sup> Aris Munandar, “Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makasar,” 2018.

<sup>9</sup> S. C Wakila, A. D. N., & Arti, “Analisis Campur Kode Dalam Lirik” My Heart” Karya Melly Goeslaw Dan Anto Hoed,” *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 01–11.

lainnya yaitu Diaz menggunakan metode simak.<sup>10</sup>

Kajian lainnya yang relevan artikel yang ditulis oleh Yeni Rosa Damayanti, yang berjudul “*Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo Karya Mirwan Arfah*” pada tahun 2020. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Rosa dan penelitian oleh penulis yaitu sama-sama meneliti campur kode dan faktor penyebab campur kode pada film. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian Yeni Rosa meneliti alih kode dengan faktor penyebab alih kode dalam film tersebut.<sup>11</sup>

Film *Alrawabi School For Girls* menampilkan berbagai tuturan yang digunakan oleh masyarakat heterogeny. Hal itu dapat dilihat dari adanya tuturan campur kode yang digunakan oleh para tokoh yaitu bahasa Arab dan bahasa asing (Inggris). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk campur kode serta faktor penyebab terjadi campur kode yang

terdapat pada film *Alrawabi School For Girls* karya Tima Shomali.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, sebab analisis dimaksudkan untuk mengungkap campur kode yang terjadi pada film *Alrawabi School For Girls*. Penelitian kualitatif dimaknai dengan penelitian yang tidak menghasilkan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci dengan kata-kata gambaran holistic dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan objek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic, dan rumit.<sup>12</sup>

Penelitian ini memiliki dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Pada penelitian ini sumber data primer yang digunakan yaitu dokumentasi film *Alrawabi School For Girls*. Data sekunder merupakan data yang dibuat untuk maksud

---

<sup>10</sup> Y Diaz, M., Hasanah, N., & Ginting, “Alih Kode & Campur Kode Dalam Interaksi Pemain Film Yowis Ben Karya Fajar Nugros Dan Bayu Eko Moeti,” . . . *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*. 7, no. 1 (2022).

<sup>11</sup> Y Rosa Damayanti, “Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film ‘Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo’ Karya Mirwan Arfah,” *Seminar Nasional Literasi V.*, 2020.

---

<sup>12</sup> L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-37* (Bandung: : PT. Remaja Rosdakarya., 2018).

selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu literatur, artikel, jurnal yang digunakan oleh peneliti didapat dari kepustakaan buku, internet, dan referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>13</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu mengamati secara langsung film *Alrawabi School For Girls*, lalu menyimak dan mencermati kata demi kata yang terkandung dalam film tersebut dengan memperhatikan bagian-bagian yang terjadinya campur kode dalam film. Mencatat, mengkategorikan serta mengemukakan temuan-temuan yang dinilai penting dan menarik (proses terjadinya campur kode), yang didasarkan pada permasalahan yang akan diteliti sebagai sumber data. Sebagai proses pengecekan atas hasil, yang dilakukan selanjutnya yaitu mengambil keputusan dan membuat pertimbangan mengenai data mana yang harus disajikan serta dianalisis.

Berhubung objek yang diteliti berupa film maka dalam penelitian ini, dengan cermat memperhatikan semua isi yang terkandung, baik itu kata – kata, adegan, gerak gerik tubuh, serta istilah-

istilah yang dipakai sehingga diketahui campur kode yang terjadi dalam film *Alrawabi School For Girls*. Dengan demikian teknik Analisa data yang dilakukan yaitu dari hasil penyimakan, menyeleksi bagian-bagian yang sesuai dengan topik penelitian. Tahap selanjutnya, pengelompokan bagian-bagian yang menginterpretasikan campur kode dalam percakapan tokoh. Bagian yang telah dikelompokkan, dianalisis menggunakan teori campur kode. Kemudian melakukan interpretasi atas hasil analisis tersebut berlandaskan pada konsep-konsep mengenai campur kode. Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil analisis.

---

<sup>13</sup> S. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

## Hasil dan Pembahasan

### Bentuk Campur Kode dalam Film

Campur kode terjadi saat penutur mencampurkan dua Bahasa atau ragam Bahasa tanpa adanya situasi atau keadaannya yang menuntut dalam pencampuran tersebut, peristiwa campur kode terjadi hanya masalah kesantiaian dan kebiasaan yang dituruti oleh penutur. Pada penelitian ini, peristiwa campur kode terjadi dalam bentuk campur kode ekstrem. Yaitu percampuran Bahasa Inggris dalam Bahasa Arab, karena pada data ini menggunakan dua Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris dengan Bahasa Arab. Kode Bahasa Indonesia yang digunakan pada penelitian ini yaitu BI, dan Bahasa Arab diberi kode dengan kode BA.

Ada beberapa bentuk campur kode Bahasa Inggris dalam film *Alrawabi School For Girls* yang peneliti peroleh dari hasil mendengarkan, mentranskrip dan

mengidentifikasi. Data percakapan dalam film ini yang terdapat campur kode Bahasa Inggris tersebut diklasifikasikan bentuk campur kode pada tataran kata, frasa dan kalusa. Bentuk campur kode pada setiap tataran memiliki jumlah yang berbeda.

Berikut peneliti simpulkan analisis data dalam bentuk campur kode dalam film *Alrawabi School For Girls*. Bentuk campur kode dalam analisis data terdapat 20 data, masing-masing data memiliki wujud sendiri-sendiri. Wujud campur kode pada tataran kata sejumlah 6 data, campur kode pada tataran frasa terdapat 11 data, dan wujud campur kode pada tataran klausa terdapat 3 data.

Berikut peneliti paparkan persentase bentuk campur kode yang sudah didapatkan dari hasil penelitian, sebagai berikut:

Bentuk Campur Kode	Frekuensi	Persentase
Campur Kode pada Tataran Kata	6	30%
Campur Kode pada Tataran Fr/asa	11	55%

Campur Kode pada Tataran Klausa	3	15%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

#### a. Bentuk Campur Kode pada Tataran Kata

Campur kode pada tataran kata merupakan peristiwa dalam suatu percakapan yang terdapat penyisipan berupa bentuk tataran kata dari satu Bahasa ke Bahasa lain. Misalnya, dalam percakapan menggunakan Bahasa Indonesia penutur atau mitra tutur menyisipkan kata dalam Bahasa asing maupun Bahasa daerahnya. Tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya membahas percampuran kode Bahasa Inggris dalam Bahasa Arab. Seperti halnya dalam kutipan percakapan hasil analisis berikut ini:

##### Data 1

(Film *Alrawabi School For Girls*, S1:E1, 25:04)

“boyfriend لييت في حياتي  
“aku berharap aku memiliki kekasih dalam hidupku”

Penggalan kalimat tersebut mengandung peristiwa campur kode pada tataran kata karena terdapat kata dalam Bahasa Inggris yang disisipkan oleh penutur. Dalam kalimat tersebut penutur

#### Table 1. Persentase Bentuk Campur Kode

menyisipkan kata “boyfriend” dalam Bahasa Indonesia memiliki arti “kekasih”. Yang seharusnya dalam Bahasa Arab disebut “عشيق”. Penutur sedang menjelaskan status dirinya yang sedang tidak punya kekasih.

##### Data 2

(Film *Alrawabi School For Girls*, S1:E2, 42:37)

“sorry, انشغلت في بضع مسائل  
“maaf, aku banyak urusan”

Penggalan kalimat tersebut termasuk campur kode dalam tataran kata karena terdapat penyisipan kata “sorry” yang dituturkan oleh penutur. Kata “sorry” dalam Bahasa Indonesia memiliki arti “maaf” kata ini dalam Bahasa Arab yaitu “أسف” karena penutur berbicara dengan teman sebayanya. Lain halnya jika penutur berbicara dengan orang yang memiliki derajat lebih tinggi dengan maksud untuk menghormati lawan bicara.

##### Data 3

(Film *Alrawabi School For Girls*, S1:E2, 21:02)

“لنبدل الفذارة قبل trial  
“Ayo ganti ini (omong kosong) sebelum ujian”

Campur kode yang terdapat dalam penggalan percakapan tersebut adalah campur kode pada tataran kata. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyisipan kata “trial” yang berarti “Latihan” dalam Bahasa Arab yaitu “الاختبار”. Konsep kompoen tuturan yang digunakan *end* yakni maksud tutur tersebut diungkapkan.

#### Data 4

(Film *Alrawabi School For Girls*, S1:E3, 42:22)

“رقية, لماذا؟ chill out”  
 “*Ruqoyah kau ini kenapa? tenang*”

Kalimat pada data 4 terdapat bentuk campur kode yang terjadi, karena penutur menyisipkan kata “chill out” yang berarti “tenanglah!” dalam Bahasa Arab yaitu “استرخي”. Penutur menyisipkan kata yang “pas” kepada temannya untuk menyuruh lawan tutur agar tetap tenang.

#### Data 5

(Film *Alrawabi School For Girls*, S1:E3, 42:31)

“وما أرققت! oh my God!”  
 “*Ya Tuhan! dan apa yang terganggu?*”

Dalam kalimat pada data 5 terjadi adanya peristiwa campur kode yang dilakukan oleh penutur. Penutur menyisipkan kata Bahasa

Inggris dalam Bahasa Arab berupa kata “oh my God” atau dalam Bahasa Arab “يا إلهي”. Kata ini biasanya dipakai sebagai pengungkapan ekspresi. Seperti pada penggalan kalimat tersebut, penutur mengungkapkan ekspresi terkejut atas ketidaktahuan sesuatu pada lawan tuturnya dengan menggunakan kata tersebut.

#### Data 6

(Film *Alrawabi School For Girls*, S1: E3, 34:26)

“ok, شكرا guys”  
 “*baiklah, terimakasih teman-teman*”

Kalimat pada data 6 mengandung campur kode yang terjadi pada penyisipan kata oleh penutur. Penyisipan kata tersebut berupa kata “ok” yang dalam Bahasa Arab “حسن” dan kata “guys” yang dalam Bahasa Arab “يا فتيان”. Penutur menyisipkan kata tersebut dengan maksud memilih kata yang tepat untuk dipadukan oleh penutur sebagai bilingual yang terbiasa melakukan campur kode dalam percakapannya dengan lawan tutur.

Berdasarkan pada penggalan tersebut yang diperoleh peneliti dan telah diklasifikasikan ke dalam bentuk campur kode pada tataran



kata. Adapun kata-kata dalam Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Arab pada film *Alrawabi School For Girls* yang diperoleh peneliti dapat dikelompokkan pada table sebagai berikut:

Bahasa Inggris (BI)	Bahasa Arab (BA)	Arti dalam Bahasa Indonesia
Boyfriend	عشيق	Kekasih
Sorry	أسف	Maaf
Trial	الاختبار	Latihan
Chill out!	استرخي	Tenanglah!
Oh my God	يا إلهي	Ya Tuhan!
Ok	حسن	Baik
Guys	يا فتيان	Teman-temanku

#### b. Bentuk Campur Kode pada Tataran Frasa

Campur kode pada tataran frasa merupakan keadaan Ketika kita dalam suatu percakapan terdapat penyisipan dari Bahasa satu ke Bahasa lain berupa frasa. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh penggalan percakapan yang terdapat penyisipan dari Bahasa Inggris dalam Bahasa Arab berbentuk frasa, seperti pada penggalan percakapan berikut:

#### Data 7

(Film *Alrawabi School For Girls*,  
S1: E1, 49:48)

"Is my bestfriend مريم"  
"Maryam adalah sahabat terbaikku"

Pada data (7) peneliti menemukan pencampuran kode pada tataran frasa. Yang telah dibuktikan dengan adanya penyisipan frasa yang dituturkan oleh penutur pada frasa "is my bestfriend" yang berarti dalam Bahasa Indonesia "temanku" dan dalam Bahasa Arab "صحبتني".

#### Data 8

(Film *Alrawabi School For Girls*,  
S1: E3, 34:26)

"Zaq Affron abs فوّت عضلات"  
"kau melewatkan otot perut Zaq Affron"

Tuturan yang terdapat pada data (8) terjadi ketika penutur menjelaskan kekagumannya kepada artis yang bernama Zaq Affron. Tuturan tersebut terdapat frasa bahasa Inggris "Zaq Affron abs". Unsur frasa "Zaq Affron abs" dalam Bahasa Indonesia mempunyai artian "otot perut seorang Zaq Affron" dan dalam Bahasa Arab yaitu "Zaq Affron معدة". Adanya sisipan frasa tersebut mengakibatkan terjadinya

pencampuran kode Bahasa yang dilakukan oleh penutur.

### Data (9)

(Film *Alrawabi School For Girls*,

S1: E1, 39:58)

“I hope أن بيتك لا يشبه هذه المكان  
“*Aku berharap rumahmu tidak sama  
seperti rumah ini*”

Penggalan tuturan pada data (9) terdapat adanya campur kode eksternal berupa frasa. Terjadinya campur kode eksternal karena Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ialah dua Bahasa yang tidak memiliki kekerabatan baik secara geografis maupun secara geneologis. Bentuk frasa “I hope” memiliki artian “saya berharap” yang dalam Bahasa Arab “أتمنى”.

### Data (10)

(Film *Alrawabi School For Girls*,

S1: E3, 38:11)

“keep moving , هذه المكان لا يان  
“*ini tempat untuk temanku Layyan,  
pindahlah kesana!*”

Tuturan pada data (10) terdapat adanya campur kode pada tataran frasa. Hal ini dibuktikan dengan tuturan yang dituturkan oleh penutur yang mengucapkan “keep moving”. Unsur frasa “keep moving” tersebut dalam Bahasa

Indonesia berarti “pergilah/pindahlah” dan dalam Bahasa Arab yaitu “واصلي اليه”.

### Data (11)

(Film *Alrawabi School For Girls*,

S1: E3, 34:26)

“group project جهاز المختبر لنكمل  
“*mari pindah ke laboratorium untuk  
melanjutkan kelompok proyek*”

Pada tuturan data (11) terdapat adanya campur kode pada tataran frasa yang dibuktikan oleh tuturan penutur yang mengucapkan “group project” yang berarti “kelompok belajar” dan dalam Bahasa Arab “مشروع المجموعة”. Konsep komponen tutur yang digunakan *participant*. *Participant* pada data ini mengacu pada lawan tuturnya. *Situasi* yang merujuk pada setting yakni pada tempat terjadinya tutur tersebut.

### Data (12)

(Film *Alrawabi School For Girls*,

S1: E3, 36:24)

“private suite وعندك منزل خاصة وفيه  
“*dan dia mempunyai ruangan khusus yang  
didalamnya ada suite pribadi*”

Kutipan tuturan data (12) mengandung pencampuran kode bahasa pada tataran frasa. Hal tersebut ditunjukkan oleh penutur

yang menuturkan “private suite” yang berarti “suite pribadi” dan dalam Bahasa Arab yaitu “بركة سباحة”. Maksud dari frasa tersebut yaitu tempat yang memiliki fasilitas menarik yang hanya bisa diakses oleh pemiliknya.

#### Data (13)

(Film *Alrawabi School For Girls*,  
S1: E2, 44:40)

“two spots بقى”  
“hanya tersisa dua posisi”

Frasa “two spots” yang terdapat dalam tuturan tersebut berasal dari Bahasa Inggris yang artinya “dua posisi” dan dalam Bahasa Arab “مقعدان”. Sisipan frasa “two spots” pada tuturan di atas menyebabkan terjadinya pencampuran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sehingga pencampuran dua Bahasa tersebut dikategorikan ke dalam campur kode eksternal berbentuk frasa.

#### Data (14)

(Film *Alrawabi School For Girls*,  
S1: E3, 42:16)

“حين اكتشفت my bestfriend أن كذب عليّ”  
“Ketika saya tahu bahwa sahabat saya berbohong kepada saya”

Terjadinya campur kode tataran frasa pada data (14)

ditunjukkan dengan adanya sisipan frasa “my bestfriend” yang berarti “sahabatku” dan dalam Bahasa Arab “صديقتي”.

#### Data (15)

(Film *Alrawabi School For Girls*,  
S1: E3, 11:32)

“لكنّ don't worry ليست بمسألة كبيرة ,”  
“tetapi jangan khawatir, bukan masalah yang besar”

Tuturan pada data (15) dalam dialog film tersebut terdapat adanya campur kode eksternal berupa bentuk frasa. Penutur menggunakan pencampuran bahasa yaitu Bahasa Arab serta menyisipkan frasa dari Bahasa Inggris. Bentuk frasa dari bahasa Inggris tersebut ialah “don't worry”. Unsur frasa “don't worry” dalam Bahasa Indonesia memiliki arti “jangan khawatir” dan frasa tersebut dalam Bahasa Arab yaitu “لا تقلقا”.

#### Data (16)

(Film *Alrawabi School For Girls*,  
S1: E3, 40:33)

“أظن أنه سيعترف لي بحبه اليوم”  
“kamu tahu? Firasatku dia akan menyatakan cinta kepadaku hari ini”

Tuturan yang terdapat pada data (16) yang dilakukan oleh

penutur tersebut terdapat adanya campur kode eksternal berupa frasa. Bentuk frasa pada dialog tersebut terdapat frasa dari Bahasa Inggris yaitu “you know” yang apabila diartikan dalam Bahasa Indonesia, maka frasa tersebut mempunyai arti “kamu tahu”. Konsep komponen tutur yang digunakan *participant*. *Participant* pada data ini mengacu pada lawan tuturnya yang berjumlah dua orang. Maka, frasa tersebut jika dalam Bahasa Arab yaitu “كما تعرفان”.

#### Data (17)

(Film *Alrawabi School For Girls*,  
S1: E3, 40:33)

“my only plan أتحسبن أن ما حدث اليوم  
“apa kau berpikir bahwa apa yang akan  
terjadi hari ini adalah satu-satunya  
rencanaku”

Tutran pada data (17) dalam dialog film tersebut terdapat adanya campur kode eksternal berupa bentuk frasa. Penutur menggunakan pencampuran bahasa yaitu Bahasa Arab serta menyisipkan frasa dari Bahasa Inggris. Bentuk frasa dari bahasa Inggris tersebut ialah “my only plan”. Unsur frasa “my only plan” dalam Bahasa Indonesia memiliki

arti “satu-satunya rencanaku” dan frasa tersebut dalam Bahasa Arab yaitu “خطتي الوحيدة”.

Berdasarkan penggalan tersebut yang diperoleh peneliti dan telah diklasifikasikan ke dalam bentuk campur koe pada tataran frasa. Adapun frasa Bahasa Inggris kedalam Bahasa Arab dalam film *Alrawabi School For Girls* yang diperoleh peneliti dapat dikelompokkan pada table sebagai berikut:

Bahasa Inggris (BI)	Bahasa Arab (BA)	Arti dalam Bahasa Indonesia
Is my bestfriend	صحتي هي	Adalah sahabatku
Zaq Affran abs	Zaq Affron معدة	Otot perut seorang Zaq Affran
I hope	أتمنى	Saya berharap
Keep moving!	واصلي اليحث	Pergilah/pindahlah!
Group project	مشروع المجموعة	Kelompok belajar
Private suite	بركة سباحة	Suite pribadi
Two spots	مقعدان	Dua posisi
My bestfriend	صديقتي	Sahabatku
Don't	لا تقلقا	Jangan khawatir

worry		
You know	كما تعرفان	Kamu tahu
My only plan	خطتي الوحيدة	Satu-satunya rencanaku

### c. Bentuk Campur Kode pada Tataran Klausa

Campur kode pada tataran klausa merupakan keadaan Ketika kita dalam suatu percakapan terdapat penyisipan dari Bahasa satu ke Bahasa lain berupa klausa. Klausa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari subjek dan predikat, disertai objek pelengkap dan keterangan atau tidak. Klausa ialah S P, O Pel Ket boleh ada boleh tidak.<sup>14</sup> Peneliti memperoleh penggalan percakapan dalam film *Alrawabi School For Girls* yang termasuk ke dalam campur kode pada tataran klausa.

#### Data (18)

(Film *Alrawabi School For Girls*, S1: E1, 38:00)

“hi, أنا دينا nice to meet you”  
“halo, namaku Dina, senang bertemu denganmu”

Tuturan data (18) termasuk campur kode pada tataran klausa.

<sup>14</sup> I. Widiyanto, E., & Zulaeha, “Pilihan Bahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing,” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2016): 124–35.

Hal ini dibuktikan dengan adanya tuturan yang dituturkan oleh penutur yang menyisipkan klausa “nice to meet you” yang berarti “senang bertemu denganmu” dalam Bahasa Indonesia. Klausa tersebut jika dalam Bahasa Arab menjadi “سررت بـلقائك”. Maksud klausa tersebut, penutur menjelaskan perasaan senang telah bertemu dengan lawan tuturnya.

#### Data (19)

(Film *Alrawabi School For Girls*, S1: E2, 31:33)

“لو أعرف من الوضيعة الفاعلة... kill me now”  
“bunuhlah aku sekarang juga, andai aku mengetahui tokoh jahat itu”

Tuturan pada data (19) terdapat adanya campur kode eksternal berbentuk klausa. Unsur klausa “kill me now” yang terdapat dalam tuturan tersebut berasal dari Bahasa Inggris yang artinya “bunuh saya sekarang juga”. Dan dalam Bahasa Arab menjadi “ليتني أموت”.

#### Data (20)

(Film *Alrawabi School For Girls*, S1: E3, 04:12)

“Are you in? نوف”  
“Naufa, apa kamu ikut?”

Sisipan klausa “are you in?” pada tuturan data (20) menyebabkan terjadinya percampuran bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sehingga percampuran dua Bahasa tersebut dikategorikan ke dalam campur kode eksternal berbentuk klausa. Unsur klausa “are you in?” jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia memiliki arti “apakah kamu ikut?”. Maksud klausa tersebut yaitu penutur menanyakan kesanggupan lawan penutur dalam melakukan suatu hal. Maka, klausa tersebut dalam Bahasa Arab menjadi “هل أنت معي”.

Berikut ini disajikan pembahasan data tersebut dalam bentuk table dengan membandingkan bentuk campur kode Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Arab dan pengertiannya dalam Bahasa Indonesia.

**Tabel . Campur kode pada tataran klausa**

Bahasa Inggris (BI)	Bahasa Arab (BA)	Arti dalam Bahasa Indonesia
nice to meet you	سررت بلقائك	senang bertemu denganmu
kill me	ليتيني أموت	Bunuh saya

now		sekarang juga
Are you in?	هل أنت معي	Apakah kamu ikut?

### **Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode**

Campur kode merupakan hal yang sering terjadi dalam percakapan atau komunikasi antara penutur dan lawan tutur, ada beberapa factor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam komunikasi. Adapun factor penyebab terjadinya campur kode dalam fil *Alrawabi School For Girls* tersebut meliputi: (a) partisipan mempunyai latar belakang Bahasa ibu yang sama. (b) adanya keinginan penutur untuk memperoleh ungkapan yang tepat. (c) kebiasaan dan kesantiaian peserta tindak tutur dalam berkomunikasi. Berikut paparannya:

#### **a. Partisipan Mempunyai Latar Belakang Bahasa Ibu yang Sama**

Factor partisipan mempunyai latar belakang Bahasa ibu yang sama merupakan salah satu factor penyebab terjadinya campur kode dalam suatu percakapan atau suatu hubungan komunikasi daintara satu sama lainnya. Dan factor ini lebih banyak terjadi pada campur kode ke dalam. Akan tetapi, pada

penelitian ini peneliti hanya meneliti campur kode Bahasa Inggris dengan latar belakang penutur dalam film *Alrawabi School For Girls* yang mempunyai Bahasa ibu Bahasa Arab. Dengan begitu, factor ini tidak terjadi dalam penelitian ini

**b. Adanya Keinginan Penutur untuk Memperoleh Ungkapan yang Tepat**

Adanya keinginan penutur untuk memperoleh ungkapan yang tepat merupakan factor yang sangat mempengaruhi terjadinya campur kode tersebut. Keinginan penutur untuk memperoleh ungkapan yang tepat juga untuk menghormati lawan tuturnya, agar dapat menjaga tutur yang sopan tidak membuat lawan tutur tersinggung, dan memilih ungkapan yang tepat agar dapat lebih mudah dipahami oleh lawan tuturnya. Ketika penutur dalam film *Alrawabi School For Girls* berbicara dengan teman sebayanya cenderung mencampur kode percakapan mereka dengan Bahasa Inggris yang santai. Seperti, saat guru menjelaskan untuk berpindah tempat ke laboratorium untuk membuat kelompok dengan menggunakan frasa “group project” kata ini dirasa

lebih pas untuk dituturkan kepada murid-murid yang multilingual. Dan seperti yang dituturkan oleh penutur Ketika mengucapkan kata “two spots” kata ini juga lebih pas untuk diucapkan oleh guru kepada murid--muridnya.

**c. Kebiasaan dan Kesantiaian Peserta Tindak Tutur dalam Berkomunikasi**

Kebiasaan dan kesantiaian ini merupakan factor terjadi dalam peristiwa campur kode Bahasa Inggris dalam film *Alrawabi School For Girls*. Penutur yang mempunyai kemampuan bilingual dalam komunikasi, sangat sering mencampur kata-kata asing dalam Bahasa yang sedang digunakannya. Kemampuan bilingual secara tidak langsung menjadi kebiasaan dan kesantiaian dalam mencampur kode dalam tuturannya.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan campur kode Bahasa Inggris terjadi karena factor kebiasaan dan kesantiaianya penutur dalam berkomunikasi. Seperti, Ketika penutur mengucapkan kata “guys”. Kata ini sudah menjadi contoh dari kebiasaan penutur dalam mencampuri kata Bahasa Inggris dalam bahas Arab, Ketika penutur

yang berlatarbelakang Bahasa ibu Bahasa Arab mencampurkan kata Bahasa Inggris yang sudah menjadi Bahasa global.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang campur kode yang terdapat pada film *Alrawabi School For Girls* dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan data berupa bentuk campur kode sebanyak 20 data. Dengan masing-masing jenis, seperti campur kode pada tataran kata sebanyak 6 data, campur kode pada tataran frasa sebanyak 11 data, dan campur kode pada tataran klausa sebanyak 3 data. Seluruhnya berwujud campur kode eksternal.

Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film *Alrawabi School For Girls* meliputi (a) partisipan mempunyai

latar belakang bahasa ibu yang sama (b) adanya keinginan penutur untuk memperoleh ungkapan yang tepat (c) kebiasaan dan kesantiaian peserta tindak tutur dalam berkomunikasi. Ketiga factor ini terjadi dari diri penutur sendiri, untuk mencampurkan kode dalam percakapannya.

Penelitian ini terbatas hanya pada kajian sosiolinguistik yaitu pada campur kode saja dan penelitian ini hanya meneliti faktor penyebab terjadinya campur kode. Penelitian ini menyarankan bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan objek yang sama, disarankan untuk menyempurnakan penelitian misalnya menambahkan bentuk alih kode yang ada dalam film ini juga meneliti faktor penyebab terjadinya alih kode.

### Daftar Pustaka

- Asri, R. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Nkcthi).'" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020).
- Aviah, N., Kuswardono, S., & Qutni, D. "Alih Kode, Campur Kode Dan Perubahan Makna Pada Integrasi Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Di Film Sang Kiai (Analisis Sosiolinguistik)." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8, no. 1 (2019): 135–39.
- Diaz, M., Hasanah, N., & Ginting, Y. "Alih Kode & Campur Kode Dalam Interaksi Pemain Film Yowis Ben Karya Fajar Nugros Dan Bayu Eko Moeti." *Linguistik : Jurnal Bahasa Dan Sastra*. 7, no. 1 (2022).
- Haslinda, H., & Latief, S. A. W. "Nilai Budaya Sipakatau, Sipakainga, Sipakalabirik Dalam Film 'Anak Karaeng':(Kajian Sosiologi Budaya)." *Jurnal Konsepsi* 11, no. 2 (2022).



- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-37*. Bandung: : PT. Remaja Rosdakarya., 2018.
- Munandar, Aris. "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makasar," 2018.
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. "No Title." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, no. 2 (2018): 291–302.
- Rosa Damayanti, Y. "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film 'Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo' Karya Mirwan Arfah." *Seminar Nasional Literasi V.*, 2020.
- Santoso, B. "Kajian Sociolinguistik Alih Kode Campur Kode Film Yowis Ben The Series." *EDUTAMA*, 2021.
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., & Saddhono, K. "Tuturan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sociolinguistik Alih Kode Dan Campur Kode)." *Kajian Linguistik Dan Sastra* 3, no. 2 (2019).
- Sugiyono, S. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tanjung, J. "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film" Pariban Dari Tanah Jawa" Karya Andibachtiar Yusuf. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya.*" *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, no. 1 (2021): 154–65.
- Wakila, A. D. N., & Arti, S. C. "Analisis Campur Kode Dalam Lirik" My Heart" Karya Melly Goeslaw Dan Anto Hoed." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 01–11.
- Widianto, E., & Zulaeha, I. "Pilihan Bahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2016): 124–35.